

Pengetahuan Tentang Pencegahan Demensia pada Kelompok Lansia Rumah Sehat Dokter Monte Selokerto

Hendri Tamara Yuda^{1*}, Rina Saraswati², Lutfia Uli Na'mah³

¹ Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong

² Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong

³ Prodi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombong

*Email : hendritamara@gmail.com

Keywords:
pengetahuan;
pencegahan;
demensia; lansia

Abstrak

Otak merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur sistem tubuh dan sebagai pusat kognitif. Banyak cara yang digunakan untuk menstimulasi otak diantaranya aktivitas, membaca buku, bermain catur, mengisi TTS, senam lansia dan senam otak. Lansia di klinik rumah sehat dokter monte merupakan pasien BPJS yang tergabung dalam kegiatan rutin. Kegiatan rutin dilaksanakan meliputi kegiatan sosial, spiritual dan kesehatan. Hasil wawancara dengan lansia beberapa mengalami kejadian lupa meletakkan barang misalnya kunci kamar atau kunci kendaraan. Beberapa lansia belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan demensia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan demensia pada lansia. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi variable. Sampel pada penelitian ini sebanyak 27 orang yang aktif dalam kegiatan setiap bulan. Hasil penelitian sebagai 88,89 % responden perempuan dan 11,11 % responden laki laki. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan demensia dengan kriteria pengetahuan baik 18,5 %, Cukup 37 % dan Kurang 44,4 %

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di dunia ini dibagi menjadi beberapa tahapan atau fase diantaranya yaitu bayi, balita, remaja, dewasa, dan lanjut usia (lansia). Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin tingginya Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk. Stanley dan Bare (2007) menyatakan bahwa peningkatan UHH penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk usia lanjut setiap tahun semakin meningkat, seiring meningkatnya jumlah lansia bertambah pula penderita pada golongan ini yang memerlukan pelayanan kesehatan.

Miller (2004); Stanley dan Bare (2007) menggambarkan bahwa resiko lansia untuk mengalami masalah kesehatan merupakan dampak yang terjadi akibat bertambahnya usia, dan sering kali lansia akan mengalami banyak kehilangan (*multiple loss*). Kehilangan terjadi akibat perubahan fisik, psikososial, kultural maupun spiritual. Perubahan fisik pada lansia terjadi sebagai akibat adanya perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh. Kesulitan dengan fungsi ingatan atau dalam mengekspresikan secara verbal atau berbicara merupakan contoh dari bentuk penurunan fungsi kognitif pada lansia (Suardiman, 2011).

Sebuah studi literatur telah mendapatkan hasil bahwa jumlah penduduk usia lanjut yang mengalami penurunan fungsi kognitif semakin meningkat berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk usia lanjut. Kejadian penurunan fungsi kognitif pada penduduk usia lanjut diperkirakan akan mencapai 121 juta penduduk dengan komposisi 5,8 % laki-laki dan 9,5 % perempuan (WHO, 2012).

Otak merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur sistem tubuh dan sebagai pusat kognitif. Ketika otak mulai menua maka akan terjadi penurunan fungsi otak tersebut dari seorang manusia yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan

fungsi kognitif dan keseimbangan tubuh, maka dari itu seorang lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif berupa penurunan daya ingat. Banyak cara yang digunakan untuk menstimulasi otak diantaranya aktivitas, membaca buku, **bermain catur, mengisi TTS dan senam lansia.**

Lansia rumah sehat dokter monte merupakan pasien BPJS yang tergabung dalam kegiatan rutin senam setiap bulan sekali. Dari hasil pengamatan banyak lansia yang mengikuti senam namun belum begitu mengerti apa dampak yang dirasakan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota kelompok lansia Rumah Sehat Dokter Monte tentang penanganan pencegahan demensia.

2. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, atau membuat gambaran secara sistematis tentang keadaan tertentu di dalam suatu komunitas atau masyarakat tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, untuk kemudian dikuantitatifkan dalam bentuk angka-angka (Notoatmodjo, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah 27 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sehat Dokter Monte.

Penelitian ini menggunakan *variabel tunggal*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data pengetahuan tentang pencegahan demensia pada lansia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin (n=27)

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki Laki	3	11,11
Perempuan	24	88,89
Jumlah	27	100,0

Berdasarkan tabel 3.1 diatas mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 24 responden (88,89 %)

b. Tingkat Pengetahuan tentang pencegahan demensia

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pencegahan demensia pada lansia di Rumah Sehat Dokter Monte (n=27)

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	5	18,5
Cukup	10	37
Kurang	12	44,45
Jumlah	27	100,0

Berdasarkan tabel 3.2 diatas mayoritas pengetahuan tentang pencegahan demensia adalah pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (44,45 %)

Hasil penelitian mayoritas pengetahuan tentang pencegahan demensia adalah pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (44,45 %). Faktor yang bias mempengaruhi pengetahuan lansia diantaranya tingkat pendidikan dan belum pernah terpapar informasi. Informasi yang didapatkan lansia bisa berasal dari media cetak, media elektronik atau dari petugas kesehatan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3.1 diatas jenis Kelamin dibagi menjadi 2 bagian yaitu: Laki-Laki dan perempuan, bahwa persentase tertinggi adalah Perempuan yaitu sebanyak 24 responden (88,89%), kemudian presentase terendah adalah responden laki -laki sebanyak 3 responden (11,11%).

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seseorang mempunyai fasilitas lengkap mempunyai pengetahuan lebih banyak pengetahuan dari pada orang yang mempunyai fasilitas sedikit karena fasilitas merupakan sumber informasi (Notoatmodjo, 2010). Ketersediaan fasilitas juga ditunjang oleh penghasilan karena penghasilan merupakan sarana untuk mendapatkan fasilitas informasi. Informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Lansia perempuan lebih sering memanfaatkan kegiatan lansia dibandingkan dengan lansia laki laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2018) dimana 89 % lansia yang aktif di posyandu lansia yaitu perempuan. Banyak factor yang mempengaruhi lansia laki laki tidak aktif diantaranya lansia masih bekerja dan rasa malas dalam kegiatan. Faktor yang lain yang mempengaruhi keaktifan lansia yaitu dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Panjaitan, dkk (2017) terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

5. KESIMPULAN

- a. Responden berjenis kelamin perempuan: 24 responden (88,89%) dan 3 responden laki laki (11,11 %)

- b. Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan demensia yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (44,45%), 10 responden tingkat pengetahuan cukup (37 %) dan persentase terendah adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (18,5%).

REFERENSI

- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Panjaitan, Arif. (2017). hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di puskesmas Emparu. *Jurnal Vokasi Kesehatan (JVK)* 3 (2) tahun 2017.
- Putri, Mindianata. (2018). Faktor Faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. *Jurnal Promkes* vol 6 No 2, 2 Desember 2018
- Stanley, M & Beare, P.G. (2007). Buku ajar keperawatan gerontik. (Nety Juniarti,. Sari Kurnianingsih, Penerjemah). Jakarta : EGC. Syamsuddin
- Suardiman, Siti Partini. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada.